

---

**PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MEINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI PADA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN LONG BAGUN**

**Rika Herlina<sup>1</sup>, Rosa Virginia Setiawati Hangin<sup>2</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>3</sup>,  
Akhmad<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mulawarman

E-mail : [rika.herlina92@gmail.com](mailto:rika.herlina92@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosavirginiahangin@gmail.com](mailto:rosavirginiahangin@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)<sup>3</sup>, [akhmad@fkip.unmul.ac.id](mailto:akhmad@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the role of strategic management in improving the quality of education at Long Bagun District Junior High School (SMP) in the era of technological disruption. The research uses a literature review method, by collecting and analyzing various literature, such as books, scientific journals and relevant research articles. The research results show that strategic management plays an important role in facing the challenges of limited technology, digital literacy and infrastructure at Long Bagun District Middle School. Strategic approaches such as teacher training, providing technological devices, and developing digital-based curricula have proven effective in improving the quality of education.*

**Keywords:** *Strategic Management, Education Quality, Technological Disruption.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Long Bagun pada era disrupsi teknologi. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan keterbatasan teknologi, literasi digital, dan infrastruktur di SMP Kecamatan Long Bagun. Pendekatan strategis seperti pelatihan guru, penyediaan perangkat teknologi, dan pengembangan kurikulum berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Kualitas Pendidikan, Disrupsi Teknologi.

---

**PENDAHULUAN**

Di era disrupsi teknologi, dunia pendidikan menghadapi perubahan signifikan yang menuntut adaptasi cepat

terhadap perkembangan teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga menuntut sekolah untuk mengelola sumber daya dan proses

pendidikan secara lebih strategis. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Long Bagun, yang berada di daerah pedalaman, tidak luput dari tantangan ini. Mereka harus menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan infrastruktur, yang memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis menjadi langkah penting untuk memastikan pendidikan yang adaptif, relevan, dan berkualitas di tengah perubahan yang cepat ini (García-Peñalvo, 2023).

Manajemen strategis dalam pendidikan melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan secara sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pada tingkat SMP di Kecamatan Long Bagun, pendekatan ini diperlukan untuk mengatasi kesenjangan teknologi yang dihadapi oleh para siswa dan guru. Dengan perencanaan strategis, sekolah dapat memetakan kebutuhan utama, seperti pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, dan kurikulum berbasis teknologi. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menjamin kesetaraan akses belajar bagi semua siswa. Selain itu, era disrupsi teknologi membuka peluang besar bagi sekolah untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi seperti pembelajaran daring, perangkat lunak pendidikan, dan sumber belajar berbasis internet dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa. Namun, hal ini membutuhkan manajemen yang efektif agar implementasinya berjalan sesuai tujuan. Tanpa pendekatan strategis, teknologi dapat menjadi hambatan baru yang justru

memperbesar kesenjangan pendidikan di daerah pedalaman (Sinnaiah dkk., 2023).

Tantangan lain yang dihadapi SMP di Kecamatan Long Bagun adalah rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan guru dan siswa. Dalam konteks ini, manajemen strategis berperan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, guru dapat lebih percaya diri memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, sementara siswa dapat belajar secara lebih efektif dan mandiri. Manajemen strategis juga memungkinkan sekolah untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, LSM, atau perusahaan teknologi, untuk mendukung pengembangan pendidikan. Kemitraan ini dapat mencakup penyediaan perangkat teknologi, pengembangan materi ajar berbasis digital, atau pelatihan guru. Kolaborasi semacam ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang sering menjadi kendala utama di wilayah pedalaman seperti Kecamatan Long Bagun (Safrida dkk., 2023).

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, peran manajemen strategis menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Kecamatan Long Bagun. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk lebih adaptif terhadap perubahan, memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan menciptakan sistem pendidikan yang inklusif serta berorientasi pada masa depan. Upaya ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional tetapi juga memberdayakan generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah

mereka di tengah era disrupsi teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Long Bagun pada era disrupsi teknologi. Fokus utama adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital, serta merumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan infrastruktur teknologi secara optimal.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Manajemen Strategik**

Manajemen strategik merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Menurut Fred R. David, manajemen strategik adalah serangkaian langkah terkoordinasi yang mencakup formulasi visi dan misi, analisis faktor internal dan eksternal, serta pengembangan strategi yang berfokus pada pencapaian keunggulan kompetitif organisasi. Proses ini dirancang untuk memberikan arah yang jelas dan memastikan bahwa semua sumber daya organisasi digunakan secara efektif. Dalam konteks teori, manajemen strategik memiliki beberapa komponen utama, yaitu visi dan misi yang jelas, analisis lingkungan eksternal seperti tren pasar dan regulasi pemerintah, serta pengelolaan sumber daya organisasi. Misalnya, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sering digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Dengan memahami

lingkungan internal dan eksternal, organisasi dapat mengembangkan strategi yang relevan dan berkelanjutan (Candra Susanto dkk., 2023).

Selain itu, implementasi strategi yang efektif merupakan aspek krusial dalam manajemen strategik. Implementasi melibatkan koordinasi yang baik antara berbagai elemen organisasi untuk mewujudkan strategi dalam tindakan nyata. Hal ini mencakup pengembangan rencana operasional dan taktis yang terstruktur, serta memastikan adanya sinergi di antara berbagai bagian organisasi. Tanpa implementasi yang baik, strategi yang dirancang dengan baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang optimal. Evaluasi dan pengendalian strategi adalah tahapan akhir dalam proses manajemen strategik, di mana organisasi melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi untuk memastikan pencapaian tujuan. Jika terjadi penyimpangan, evaluasi ini memungkinkan perbaikan dan penyesuaian strategi agar tetap relevan dengan kondisi lingkungan yang berubah. Dengan demikian, manajemen strategik tidak hanya menjadi alat perencanaan, tetapi juga mekanisme pengendalian untuk memastikan keberhasilan jangka panjang organisasi (Sinnaiah dkk., 2023).

### **B. Peran Manajemen Strategik dalam Pendidikan**

Manajemen strategik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa setiap elemen dalam institusi pendidikan bekerja secara terorganisasi menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, manajemen strategik

memungkinkan kepala sekolah dan pengelola institusi untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, dan mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik serta efektivitas pembelajaran. Selain itu, manajemen strategik membantu sekolah untuk merespons tantangan eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan masyarakat, dan perkembangan teknologi. Dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), sekolah dapat mengenali peluang yang ada dan memitigasi risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan. Misalnya, strategi untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar dapat mencakup pelatihan berkala, pengadaan infrastruktur pendukung, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa (Safrida dkk., 2023).

Manajemen strategik juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin strategik dituntut untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Strategi ini memastikan keterlibatan semua pihak dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas tinggi. Selain itu, manajemen strategik mendukung keberlanjutan program pendidikan dengan memastikan adanya evaluasi dan pengendalian terhadap pelaksanaan strategi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan

penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran (Ismaya dkk., 2023).

### **C. Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Pendidikan**

Era disrupsi teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menggeser pendekatan tradisional menuju metode yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Disrupsi ini ditandai dengan kemunculan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran daring, dan alat-alat digital lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, teknologi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal dan terjangkau. Sebagai contoh, AI dapat mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Meskipun banyak peluang yang ditawarkan, disrupsi teknologi juga menimbulkan tantangan, seperti kebutuhan akan literasi digital yang lebih tinggi di kalangan pendidik dan siswa. Tanpa kemampuan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif, keberadaannya justru dapat menjadi hambatan. Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Pendekatan berbasis komunitas, di mana pendidik, siswa, dan staf lainnya terlibat dalam desain dan implementasi teknologi, telah terbukti menjadi solusi yang efektif (García-Peñalvo, 2023).

Di sisi lain, ada kecenderungan untuk melihat teknologi sebagai solusi universal atas berbagai masalah dalam pendidikan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan jika diterapkan tanpa memahami konteks sosial dan budaya institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang mempertimbangkan tantangan ini, seperti dengan menggunakan metode spekulatif untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diadaptasi secara lebih efektif untuk mendukung tujuan pendidikan. Pada akhirnya, disrupsi teknologi dalam pendidikan menuntut adanya keseimbangan antara inovasi teknologi dan interaksi manusia. Teknologi seperti chatbot dan agen otomatis dapat digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, peran pendidik. (Breines & Gallagher, 2023).

#### **D. Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama**

Kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilihat melalui penerapan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang ramah anak. Salah satu indikator utama adalah adanya kebijakan anti-kekerasan yang jelas dan tertulis, mencakup larangan terhadap kekerasan fisik, verbal, dan diskriminasi. Selain itu, terdapat prosedur untuk menangani pelanggaran, memastikan hak-hak anak dilindungi, dan memberikan pelatihan bagi pendidik tentang pentingnya hak-hak anak dan pembelajaran berbasis pendekatan ramah anak. Proses pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan suasana yang non-diskriminatif, menyenangkan, dan

memotivasi siswa. Lingkungan belajar dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional anak secara holistik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan pengalaman yang bermakna serta melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pengambilan keputusan di sekolah.

Fasilitas dan infrastruktur sekolah juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Sekolah yang berkualitas memiliki bangunan yang aman, fasilitas kebersihan yang memadai, pencahayaan yang cukup, serta aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk yang membutuhkan pendidikan khusus. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga disediakan untuk mendukung minat dan bakat siswa. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat turut memperkuat kualitas pendidikan. Dukungan dari orang tua, komunitas, dan pihak eksternal seperti dunia usaha, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah anak. Hal ini juga memberikan kontribusi dalam membangun karakter siswa agar menjadi individu yang berdaya saing dan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Metode penelitian kajian pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengevaluasi berbagai informasi terkait topik yang diteliti, sehingga

menghasilkan pemahaman yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Proses ini melibatkan identifikasi sumber yang kredibel, melakukan telaah kritis terhadap isi literatur, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu untuk menemukan pola, hubungan, atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Keunggulan metode kajian pustaka terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai topik tertentu dengan memanfaatkan informasi yang telah ada. Hal ini sangat berguna untuk menyusun dasar teoritis, mengidentifikasi permasalahan, atau membangun landasan bagi penelitian lebih lanjut. Namun, kelemahan metode ini adalah terbatasnya cakupan data pada hasil penelitian sebelumnya dan risiko ketergantungan pada sumber yang mungkin bias atau tidak mutakhir. Oleh karena itu, pemilihan sumber harus dilakukan secara selektif dengan mengutamakan validitas, relevansi, dan kredibilitas literatur yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Pendidikan di SMP Kecamatan Long Bagun**

Kecamatan Long Bagun, yang terletak di daerah pedalaman, menghadapi tantangan geografis signifikan yang memengaruhi akses terhadap pendidikan. Kondisi geografis yang sulit, seperti daerah terpencil dengan akses transportasi yang terbatas, sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa dan guru untuk mencapai sekolah. Infrastruktur pendidikan seperti gedung sekolah, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya juga cenderung kurang

memadai, sehingga membatasi efektivitas proses belajar mengajar. Era disrupsi teknologi menuntut integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, SMP di Long Bagun umumnya memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi. Hal ini menyulitkan implementasi pembelajaran daring atau penggunaan alat digital sebagai media pembelajaran. Kurangnya fasilitas ini berdampak pada kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan guru, yang menjadi tantangan utama dalam mengejar ketertinggalan dengan daerah lain.

Kualitas pendidikan di Long Bagun juga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah dan kompetensi guru. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kondisi ini diperparah dengan rotasi atau minimnya tenaga pendidik yang bersedia tinggal di daerah terpencil, sehingga menciptakan kesenjangan dalam pengajaran dan pembelajaran yang optimal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, SMP di Kecamatan Long Bagun memiliki potensi besar untuk berkembang. Komitmen dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk memperbaiki kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Program seperti pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, dan inisiatif berbasis teknologi, seperti perpustakaan digital atau pembelajaran berbasis komunitas, dapat membantu mengatasi kendala yang ada. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, kualitas pendidikan di Long Bagun dapat ditingkatkan, memberikan

harapan baru bagi generasi muda di daerah tersebut.

### **B. Peran Manajemen Strategik dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan**

Manajemen strategik memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan pendidikan, terutama dalam menghadapi lingkungan pembelajaran lintas batas (borderless learning environments). Teknologi yang terus berkembang, seperti platform online dan kelas virtual, telah mengubah lanskap pendidikan secara mendasar. Manajemen pendidikan harus menyesuaikan strategi mereka untuk memastikan bahwa inovasi teknologi ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran sambil mengatasi hambatan seperti kesenjangan digital dan perbedaan budaya. Tantangan utama yang dihadapi oleh manajer pendidikan meliputi distribusi sumber belajar yang terdesentralisasi dan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks ini, manajemen strategik harus memastikan bahwa sumber daya pendidikan diselaraskan dengan tujuan institusi dan mudah diakses oleh semua siswa. Selain itu, pendekatan berbasis budaya yang sensitif diperlukan untuk membangun komunitas pembelajaran yang menghargai keragaman dan mendorong kolaborasi lintas budaya (Waham dkk., 2023).

Manajer pendidikan juga perlu mengadopsi metode penilaian inovatif untuk mendukung sifat asinkron dari pembelajaran daring. Penilaian berbasis portofolio dan peer review menjadi alat penting untuk memastikan bahwa pengalaman pembelajaran tetap relevan dan efektif. Selain itu, strategi manajemen harus

mendukung pengembangan profesional bagi pendidik, membekali mereka dengan literasi digital dan pemahaman tentang pergeseran pedagogis yang diperlukan dalam lingkungan pembelajaran modern. Manajemen strategik dalam pendidikan lintas batas tidak hanya berfokus pada penyesuaian terhadap tantangan, tetapi juga pada eksplorasi peluang. Dengan merancang strategi yang adaptif dan inovatif, manajemen pendidikan dapat memastikan bahwa pendidikan menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan dunia global. Pendekatan ini menekankan pentingnya keberlanjutan, inovasi, dan akses yang merata untuk menciptakan masa depan pendidikan yang transformasional (Andrin, 2024).

### **C. Optimalisasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Optimalisasi teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Penggunaan platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan situs web memungkinkan institusi pendidikan untuk menyampaikan informasi secara luas dan efisien. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (ECE), teknologi dapat digunakan untuk memperkuat keterlibatan orang tua melalui pemberian akses ke jadwal kegiatan, laporan perkembangan anak, dan komunikasi dua arah yang lebih efektif. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menyediakan media interaktif yang menarik bagi anak-anak. Misalnya, platform digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui video, permainan edukatif, atau aplikasi berbasis keterampilan. Hal ini tidak

hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan digital sejak dini, yang merupakan keterampilan penting di era modern (Fawait, 2024).

Selain itu, teknologi memungkinkan pengelolaan data pendidikan secara lebih terstruktur dan aman. Institusi pendidikan dapat menggunakan analitik data untuk memahami kebutuhan siswa dan orang tua, yang pada gilirannya mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik. Namun, perhatian terhadap keamanan data juga sangat penting agar privasi siswa dan keluarga tetap terjaga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Dalam jangka panjang, optimalisasi teknologi dapat membantu meningkatkan reputasi institusi pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, institusi dapat menciptakan citra positif, menarik lebih banyak siswa, dan membangun kolaborasi yang kuat dengan komunitas sekitar. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan (Harini dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Manajemen strategik memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Kecamatan Long Bagun, terutama di era disrupsi teknologi. Pendekatan strategis yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi memungkinkan sekolah untuk mengatasi tantangan keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan sumber daya manusia. Dengan

menerapkan strategi seperti pelatihan guru, optimalisasi teknologi digital, dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan perusahaan teknologi membantu memperkuat kapasitas sekolah dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrin, D. G. R. (2024). Borderless Learning Environments: Impacts on Educational Management Strategies. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRIS)*, 1(2), 43–49.
- Breines, M. R., & Gallagher, M. (2023). A return to Teacherbot: Rethinking the development of educational technology at the University of Edinburgh. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 517–531.  
<https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1825373>
- Candra Susanto, P., Ali, H., Nyoman Sawitri, N., & Widyastuti, T. (2023). Strategic Management: Concept, Implementation, and Indicators of Success (Literature Review). *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 44–54.  
<https://doi.org/10.38035/sjam.v1i2.21>
- Fawait, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657–666.

- García-Peñalvo, F. J. (2023). La percepción de la Inteligencia Artificial en contextos educativos tras el lanzamiento de ChatGPT: Disrupción o pánico. *Education in the Knowledge Society (EKS)*, 24, e31279. <https://doi.org/10.14201/eks.31279>
- Harini, H., Wahyuningtyas, D. P., Sutrisno, S., Wanof, M. I., & Ausat, A. M. A. (2023). Marketing Strategy for Early Childhood Education (ECE) Schools in the Digital Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2742–2758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4454>
- Ismaya, B., Sutrisno, S., Darmawan, D., Jahroni, J., & Kholis, N. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247–259. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4686>
- Safrida, S., Tannady, H., Solissa, E. M., Sapulete, H., & Haddar, G. A. (2023). Strategic Leadership Analysis of School Principal to Improve Learning Quality. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 391–399. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.741>
- Sinnaiah, T., Adam, S., & Mahadi, B. (2023). A strategic management process: The role of decision-making style and organisational performance. *Journal of Work-Applied Management*, 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2022-0074>
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). Global Trends in Higher Education: A Comparative Analysis of Enrollment and Quality Assurance Mechanisms. *International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.